ISSN: 2775-7374

KETERAMPILAN BELAJAR MANDIRI DAN KETIDAKEFEKTIFAN PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI VIRUS CORONA

Wahyudi Utomo, S.Sos., M.Si.[1]; Tuti Hartati, S.E., M. Si. [2]; Dr. M. Ikhsan, M.Si[3]

Politeknik Negeri Jakarta
e-mail: wahyudi.utomo@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

During the Covid-19 Pandemic, it has changed the way of learning and learning methods that have been carried out so far. This study aims to explore the effectiveness of online learning or distance learning on independent learning abilities and see what factors influence the ineffectiveness of student learning during this pandemic. Self-regulated learning is a way how individuals control and direct their actions in planning, self-direction and development that will directly affect behavior change so that control of knowledge and skills can be achieved. This research is a survey research, using a quantitative approach. The population in this study were students of the Department of Business Administration at the Jakarta State Polytechnic, as many as 1094. The sampling technique used in this study was Random Sampling. The number of samples taken and collected was 121 students, both male and female students. Results Based on the data collection and analysis that has been done, it can be seen that the independent learning of the students of the Department of Commerce has high independent learning. The recommended findings are expected to be able to support various previous findings as well as be able to provide problem solving for study programs to manage learning by applying blended learning with the help of technology to manage learning models after the pandemic ends.

Keywords: Covid 19, Self-Regulated Learning Skills, On Line Learnin

ABSTRAK

Selama masa Pandemi Cov-19 telah mengubah cara belajar dan metode belajar yang selama ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana efektifitas pembelajaran *on line* atau pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan belajar mandiri dan melihat faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran siswa selama masa pandemic ini. S*elf-regulated learning* adalah suatu cara bagaimana individu mengontrol dan mengarahkan tindakannya di dalam perencanaan, pemantauan, pengarahan diri dan mengevaluasi diri yang akan berpengaruh secara langsung kepada perubahan tingkah laku agar penguasaan pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga di Politeknik Negeri Jakarta yaitu sebanyak 1094. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling.* Jumlah sampel yang diambil dan terkumpul sebanyak **121** mahasiswa, Baik mahasiswa laki-laki atau perempuan. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui *self-regulated learning* pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga memiliki *self-regulated learning* tinggi. Rekomendasi temuan penelitian diharapkan mampu mendukung berbagai temuan sebelumnya sekaligus mampu memberikan *solving problem* bagi program studi untuk mengelola pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* dengan bantuan teknologi untuk mengelola model pembelajaran pasca pandemi berakhir.

Kata Kunci: Covid-19, *Self-Regulated Learning Skills*, Pembelajara Online

ISSN: 2775-7374

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wabah SARS-CoV-2 atau disebut corona virus. Telah menyebabkan lebih dari 130 negara menutup sementara fasilitas pendidikannya untuk mencegah penyebaran virus. Institusi pendidikan telah mengubah pola pembelarannya dengan menggunakan pendekatan *blended learning* atau pembelajaran jarak jauh dengan menawarkan pola pembelajaran *online*. Efektifitas pembelajaran *online* banyak bergantung pada siswa sendiri yaitu sikap atau kepribadian belajar mandiri, bukan pada kemampuan mereka untuk menguasai penggunaan perangkat teknologi

Menurut Corno dan Madinach (dalam Utomo, 2021) mendefinisikan *self-regulated learning* adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk menyelesaikan tugas akademik dengan menggunakan cara-cara relevan dan tidak terbatas hanya pada materi pelajaran serta membuat perencanaan dan pengawasan pada proses kognitif dan afektifnya. Sedangkan menurut Zimmerman (dalam Mulyadi 2018) Siswa dikatakan telah menggunakan SRL (*self-regulated learning*) bila siswa tersebut telah memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri.

Oleh karena itu sangat penting untuk dapat memahami kemampuan siswa dan persepsi siswa terhadap motivasi belajar selama masa pandemic cov-19 terkait dengan efektifitas pembelajaran yang dimediasi oleh *self-regulated online learning*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang berguna untuk mendukung pendidik/pengajar dalam meningkatkan kemampuan belajar selama pembelajaran *online* atau setelah masa pandemi ini berakhir.

Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan *self-regulated learning skills* pada siswa yang mengikuti pembelajaran *on line* dan faktor apakah yang dominan mempengaruhi ketidakefektifan dalam pembelajaran *on line* selama masa pandemic Cov-19

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan *self-regulated learning skills* pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *online* dan mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi ketidakefektifan dalam pembelajaran *on-line* selama masa pandemi Cov-19.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Pengaturan diri tingkah laku (*self-regulation behavior*) mencakup berbagai bidang, di antaranya pengaturan diri dalam belajar di sekolah (*self-regulation academic learning*) selanjutnya disebut *self-regulated learning* dan disingkat SLR (Heru Basuki, 2005). Siswa dikatakan telah menggunakan SLR (*self-regulated learning)* bila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan meta kognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Zimmerman dalam Heru Basuki, 2005). Menurut Yoenanto (2010) *self-regulated learning* adalah mengacu pada kemampuan dari siswa untuk memahami dan mengontrol belajarnya, dimana siswa

ISSN: 2775-7374

memerlukan untuk mengontrol belajarnya melalui keyakinan akan motivasi yang produktif dan menggunakan strategi belajar kognitif

Menurut Munjirin dan Shidiq (2008), *self-regulated learning* adalah kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar dengan mengikutsertakan kemampuan meta kognisi, kemampuan perencanaan, pengorganisasian, menginstruksi diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar, motivasi adalah sebagai dorongan diri (*self-drive*) mencangkup persepsi terhadap efikasi diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang menentukan aktivitas belajar.

2. Aspek-aspek *Self-Regulated Learning*

Struktur wawancara yang digunakan untuk mengukur strategi yang digunakan oleh siswa dalam belajar yang disusun oleh Zimmerman dan Martinez-Pons 1986 (dalam Heru Basuki 2005) yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi diri (*self-evaluation*), yaitu pernyataan mengindikasikan siswa untuk menilai kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas.
b. Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*) yaitu pernyataan yang mengindikasikan keinginan siswa baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan poses belajar.
c. Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan perencanaan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.
d. Mencari informasi (*seeking information*) yaitu pertanyaan yang mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.
e. Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*), yaitu pertanyaan yang mengindikasi-kan upaya siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam pelajaran.
f. Mengatur lingkungan (*environment structuring*), yaitu pertanyaan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis.
g. Konsekuensi diri (*self-consequences*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan atau membayangkan yang mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan atau membayangkan dan me-laksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.
h. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), yaitu pertanyaan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengingat-ingat materi bidang studi dengan diam atau dengan suara keras.
i. Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*), yaitu pertanyaan

ISSN: 2775-7374

mengindikasikan upaya siswa untuk mencapai bantuan dari rekan-rekan sebaya dari guru dan dari orang dewasa.

j. Memeriksa catatan (*reviewing records*), yaitu pertanyaan yang mengindikasikan upaya siswa untuk membaca kembali catatan ulangan atau buku teks.

k. Lain-lain (*other*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan tingkah laku belajar yang dicontohkan oleh orang lain seperti guru dan orang tua, pernyataan keinginan yang kuat atau mengekspresikan secara lisan atau secara tulisan hal-hal yang belum jelas.

.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik hingga mendapatkan sejumlah informasi atau data yang akurat, yaitu:

1. Data kuantitatif menggunakan kuesioner
2. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, yakni dimana data yang diperoleh dengan satu kali pengambilan data (penyebaran angket) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena data yang didapat untuk melakukan uji hipotesis memiliki kesamaan data dengan uji validitas dan reliabilitas dan juga karena adanya keterbatasan waktu responden untuk mengisi kuesioner agar tidak mengganggu waktu belajar para mahasiswa saat di kampus. Proses pengambilan data dilakukan di Jurusan Administrasi Niaga pada bulan Agustus 2021. Pemilihan responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa/i di Jurusan Administrasi Niaga. Populasi jumlah mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga **1094** Jumlah sampel mahasiswa yang diperoleh sebanyak 121 siswa Dari kuesioner yang didapat, seluruhnya layak dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Analisa Hasil

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan di Jurusan Administrasi Niaga dapat dijelaskan sebagai berikut

a. *Self-Regulated Learning* menurut faktor evaluasi diri adalah sangat sesuai terutama tercermin dari mayoritas responden yang menyatakan 62% mahasiswa selalu mengecek semua tugas untuk memastikannya dengan benar dan sesuai dengan metode, dan sisanya sebanyak 33,9% menyatakan sesuai, 3,3% menyatakan cenderung sesuai dan 0,8% menyatakan sangat tidak sesuai dengan usaha untuk memastikan apakah semua tugas sudah sesuai dan benar melakukannya.

b. *Self-Regulated Learning* menurut faktor mengatur dan mengubah adalah

ISSN: 2775-7374

sebanyak 45,5% mahasiswa menyatakan sesuai dalam hal membuat kerangka pekerjaan//tugas sebelum mengerjakan tugas, 45,5% mengatakan sesuai dan selalu membuat evaluasi rangkuman materi dan tugas kuliah.

c. *Self-Regulated Learning* menurut faktor menetapkan tujuan dan perencanaan. Sebanyak 45,5% menyatakan sesuai, 25,6% menyatakan cenderung sesuai dan 25,6% menyatan sangat sesuai. Mahasiswa dalam proses pengembangan pembelajaran selalu membuat kerangkan pekerjaan/ tugas untuk mempermudah mereka dalam proses belajar.
d. *Self-Regulated Learning* menurut faktor *mencari informasi* adalah sebanyak 38,8% responden menyatakan sesuai, 22,5% menyatakan sesuai dan 26,7% menyatakan tidak sesuai dalam hal mencari referensi dari luar seperti meminjam buku dari perpustakaan untuk mengembangkan proses belajar. Namun demikian dari rata rata kecenderungan mahasiswa menyatakan sesuai bahwa mereka akan mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.
e. *Sel- Regulated Learning* menurut faktor menyimpan catatan dan memantau adalah Mayoritas mahasiswa 47,9% menyatakan sesuai, 20,7% menyatakan sangat sesuai dan 28,9% menyatakan cenderung sesuai, dan sisanya menyatakan tidak sesuai terhadap pernyataan yang mengindikasikan mahasiswa membuat catatan perkuliahan untuk memudahkan dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa dalam faktor menyimpan catatan dan memamntau adalah sudah sesuai dengan kriteria *self regulated learning*.
f. *Self-Regulated Learning* menurut faktor mengatur lingkungan adalah sebanyak 47,55 menyatakan sangat sesuai, 31,7% menyatakan sesuai dan 15% menyatakan cenderung sesuai. Dalam hal ini mayoritas responden menyatakan menghendaki lingkungan belajar yang nyaman dengan mengatur ulang lingkungan fisik maupun psikologis.
g. *Self-Regulated Learning* menurut faktor konsekuensi diri adalah mayoritas responden menyatakan 53,7% sangat sesuai, 32,2% menyatakan sangat sesuai. Dengan demikian mayoritas hampir seluruh responden mahasiswa menyatakan mereka akan memberikan ganjaran pada diri sendiri setelah menyelesaikan semua tugas.
h. *Self-Regulated Learning* menurut faktor mengulang dan mengingat adalah sebanyak 40,5% menyatakan sesuai, 31,4% menyatakan cenderung sesuai, 18, 2% menyatakan sangat sesuai. Mayoritas responden menyatakan bahwa selalu mengulang bentuk soal dan mengerjakan soal yang sama sehingga dapat mengingat bagaimana mengerjakan soal yang sama dalam tes
i. *Self-Regulated Learning* menurut faktor dukungan sosial adalah sebanyak 51,7% menyatakan sangat sesuai, 37,5% menyatakan sesuai.

ISSN: 2775-7374

Dengan demikian hampir mayoritas mahasiswa senang mendiskusikan tugas dengan orang lain termasuk dosen terutama dengan rekan-rekannya sesama mahasiswa

j. *Self-Regulated Learning* menurut faktor memeriksa catatan adalah mayoritas mahasiswa sebanyak 59,9% menyatakan sesuai, 23,1% menyatakan sangat sesuai dan 14% menyatakan cenderung sesuai. Mahasiswa selalu melakukan dalam hal memeriksa dan membaca kembali semua catatan tentang suatu pokok bahasan.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan selama pandemic Cov-19 tidak ditemukan faktor internal yang mempengaruhi ketidakefektifan namun ditemukan dua (2) faktor eksternal yang dominan mempengaruhi ketidakefektifan dalam pembelajaran *on line* yaitu:

a. Sinyal Internet menurut mayoritas respoden terhadap faktor ini mereka mengatakan 55,4% kualitas sinyal internet memiliki sedikit kendala, 33,9% memiliki kendala dan sisanya 10,7% cenderung terkendala.
b. Alokasi dana untuk pembelian kuota internet. Menurut mayoritas responden 45,5 % sangat terkendala dengan alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota, sedangkan sebanyak 33,9% responden mengatakan terkendala dengan alokasi dana untuk pembelian paket data, dan sebanyak 10,7% mengatakan cenderung terkendala.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat dikatakan bahwa hampir mayoritas siswa memiliki *self-regulated learning yang tinggi*. Karena mahasiswa memiliki tanggung jawab besar agar dapat mengatur diri sendiri untuk mengontrol proses belajar dan keterampilan mereka dalam belajar agar hasil yang diperoleh lebih baik. Menurut Yoenanto (2010), *self-regulated learning* mengacu pada kemampuan diri mahasiswa untuk memahami dan mengontrol belajarnya, dimana siswa memerlukan untuk mengontrol belajarnya melalui keyakinan akan motivasi yang produktif dan menggunakan strategi belajar yang kognitif

Motivasi dan kepercayaan diri juga mempengaruhi bagaimana, dan mengapa siswa belajar dengan baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menentukan tujuan belajar yang lebih tinggi pada dirinya, mendesain kegiatan-kegiatan belajar atas inisiatif sendiri, mengembangkan observasi diri, dan mengembangkan evaluasi diri dalam belajar. Hal ini didukung hasil dari penelitian yang menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi pada materi kuliah menggunakan lebih banyak strategi *self-regulated learning*, daripada mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat rendah pada materi kuliah (Suminarti dan Fatimah, 2013).

Faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* juga dapat dilihat dari; proses dari dalam diri, dimana mahasiswa mengorganisasikan tindakannya untuk mencapai tujuan mereka dalam memproses suatu informasi baru, tingkah laku mahasiswa dimana mahasiswa memantau, membandingkan secara sistematis tujuan akademik yang telah mereka tetapkan sendiri, dan terakhir yaitu lingkungan mahasiswa dimana lingkungan sosial dan pengalaman yang

ISSN: 2775-7374

didapat oleh mahasiswa juga dapat pembentukan tingkah laku mahasiswa. Hal ini sependapat dengan Zimmerman (dalam Heru Basuki 2005) seorang mahasiswa dapat dikatakan sebagai *self-regulated learner* apabila mahasiswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan meta kognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri.

Menurut hasil penelitian Sudjana (2003), semakin tinggi skor pada *self-regulated learning* maka akan semakin sering mahasiswa menerapkan dan menggunakan strategi-strategi *self-regulated learning* dalam belajarnya dan akhirnya hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap belajarnya. Dan menurut Sumarmo (2009), individu yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; mengatur belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui *self-regulated learning* pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga memiliki *self-regulated learning* tinggi, Mahasiswa memiliki *self-regulated learning* untuk membantu mereka agar dapat mengontrol proses belajar dengan hasil yang lebih baik dalam proses belajar mereka, karena sebagai mahasiswa mereka melakukan pengaturan diri sendiri untuk mengontrol proses belajar dan keterampilan mereka dalam belajar agar hasil yang diperoleh lebih baik.

Faktor dominan yang berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran online selama masa pandemi cov-19 terdapat dua faktor utama yaitu sinyal internet dan alokasi dana pembelian kuota internet, walaupun hasil analisa menunjukkan adanya sedikit kendala namun secara umum mahasiswa masih dapat mengikuti pembelajaran *on line* dengan baik selama masa pandemi cov-19.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan agar dapat tetap mempertahankan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri dalam proses belajar mereka, dan tetap menggunakan *self-regulated learning* agar dalam proses belajarnya dapat menghasilkan hasil yang jauh lebih baik lagi.

2. Bagi Pendidik dan Sekolah

Disarankan agar jurusan Administrasi Niaga dan Dosen untuk dapat mempertahankan proses belajar mengajar yang baik kepada para mahasiswanya. Dan lebih mengarahkan para mahasiswa agar mereka tetap mempertahankan sikap dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil analisa diharapkan agar peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam atau mencoba menggali lebih dalam lagi tentang *self-regulated learning* pada mahasiswa, dengan memperbarui subjek, metode serta variable yang berbeda dan

ISSN: 2775-7374

memberikan masukan-masukan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Heru Basuki, A. (2005). *Kreativitas, keberbakatan intelektual dan faktor-faktor pendukung dalam pengembangannya.* Depok:

Mulyadi, S.Basuki. H, dan Rahardjo W. (2018). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru Dalam Psikologi. Depok: Rajawali Pers

Sudjana. (2003). Hubungan antara self regulated learning dengan prestasi belajar fisika siswa kelas 2 smu negeri 5 jakarta *(Skripsi).* Depok: Universitas Indosnesia.

Sumarmo, U. (2009). *Kemandirian belajar (apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik).* Retrieved september 30, 2013, from http://math.sps.upi.edu/?p=61

Suminarti, F., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SLR) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi terapan , 01*, 147-149.

Utomo, Wahyudi (2021) Tingkat Penguasaan *Self-Regulated Learning Skills* pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga. Jurnal Epigram Vol 18, No.1 (59-65).

Wolters, C., Pintrich, P., & Karabenick, S. (2003). *Assesing academic self-regulated learning.* Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.

Yoenanto, N. H. (2010). Hubungan antara self-regulated learning dengan self-efficacy pada siswa akselerasi sekolah menengah pertama di jawa timur. *Jurnal , 12*, 90-93.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1989). *Self regulated leraning and academic achievement: Theory, research and practice.* New York: Springer-Verlag.